

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Desa Mudung Darat terletak di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi. Secara geografis Desa Mudung darat terletak $103^{\circ} 34'37,6''$ - $103^{\circ} 36'13,6''$ BT dan $1^{\circ} 30'3,5''$ - $1^{\circ} 32'31,3''$ LS dengan memiliki luas wilayah $\pm 1.117,5$ Ha pada ketinggian $\pm 50-100$ M dari permukaan laut. Desa mudung darat terletak pada kecamatan maro sebo kabupaten muaro jambi dengan luas wilayahnya adalah ± 6078 Ha. Menurut Kumpul Siswoyo, cikal Bakal Desa Mudung Darat tidak Bisa dipisahkan dengan nama Sriwalan. Sriwalan adalah orang yang berpengaruh dan berwibawa yang berasal dari Kerajaan Mataram II. Sriwalan mempunyai kesaktian dan sangat taqwa dalam menjalankan syariat ISLAM, untuk menghormatinya dipanggil Buyut Sriwalan. Menurut orang-orang tua dahulu bahwa raja Mataram yang terakhir mempunyai 3 putra dan Buyut Sriwalan adalah yang termuda. Setelah raja Mataram meninggal dunia, wilayah Mataram dibagi 2 dengan masing-masing ibukota Yogyakarta dan Surakarta.

Secara klimatologi, wilayah Jambi mempunyai iklim tropis. Wilayah Jambi mempunyai curah hujan yang berbeda-beda, dari hujan ringan, sederhana, hingga tinggi. Hujan tertinggi ditemui pada bulan Maret dan November. Selain curah hujan yang tinggi, Jambi juga mempunyai sungai Batanghari yang mengalir melalui hampir semua kawasan di wilayah Jambi. Bencana alam banjir ini masih mendominasi wilayah Jambi, ini juga disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan yang meluas. Bencana seperti banjir di Jambi bukan saja disebabkan oleh hujan

yang tinggi tetapi juga disebabkan oleh kerusakan hutan dan tanah yang terjadi secara merata di berbagai wilayah, pada dasarnya merupakan petunjuk kuat berlakunya penyelewengan dalam penggunaan ruang, antara manusia dan alam serta antara kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan pemeliharaan alam sekitar. Di dalam kawasan hutan terdapat penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan fungsi kawasan hutan itu sendiri.

Dalam Sejarah Desa Mudung Darat 2003 merupakan banjir terbesar dan paling menakutkan dalam ingatan masyarakat. Sebelum tahun 2003 pernah terjadi banjir di Mudung Barat 1993 namun tidak se dahsyat yang terjadi tahun 2003. Banjir di Mudung Barat. Banjir di Mudung Darat walau sangat parah namun kerugian material dapat di minimalisasi karena hunian penduduk rata-rata menggunakan rumah panggung. Namun kerugian dapat dilihat dari banyaknya hewan ternak yang hilang. Kayu-kayu bakar habis hanyut terbawa banjir. Banjir yang terjadi di Mudung Barat 2003 menyebabkan kerusakan oleh air yang bergerak, arus turbulen, dan puing-puing. Bangunan dapat rusak karena menggerogoti fondasi dan tiang penyangga, lumpur, minyak, dan polutan lain yang terbawa air. Sistem pembuangan limbah dapat rusak, menyebabkan pencemaran pasokan air. Tanah dapat menjadi jenuh dan menyebabkan tanah longsor atau kerusakan.